

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONVERSI LAHAN KOPI KE LAHAN JERUK

(Kasus: Desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi)

Oscar Pramukti Luckita *) , M. Jufri), Yusak Maryunianta**)**

*) Alumni Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara ,
E-mail: oscar_luckita@yahoo.co.id

***) Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

ABSTRAK

Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis konversi lahan yang terjadi di daerah penelitian dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan kopi menjadi lahan jeruk di daerah penelitian. Penentuan daerah penelitian secara *purposive* (sengaja). Metode penentuan jumlah sampel digunakan metode *slovin* diperoleh sebanyak 45 sampel karyawan. Untuk penentuan sampel digunakan metode *simple random sampling*. Sampel adalah petani kopi yang mengkonversikan lahannya. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konversi lahan di desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi yang terjadi dikarenakan harga jual kopi yang lebih rendah dari harga jual jeruk, adanya petani jeruk yang pindah akibat erupsi gunung Sinabung dan tingginya biaya hidup keluarga petani; secara parsial hanya jumlah tanggungan petani dan pengeluaran keluarga petani yang berpengaruh nyata terhadap konversi lahan kopi, sedangkan harga komoditi kopi, usia petani dan peranan lembaga penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap konversi lahan kopi tersebut.

Kata Kunci: Konversi Lahan, Kopi, Jeruk

ABSTRACT

The purpose of the research was to analyze the land conversion that occurred in the area of research and to analyse factors that affecting the occurrence of land conversion of land into citrus coffee in the area of research. The determination of the area of research in purposive (intentionally). The method of determining the number of samples used method of the sample slovin obtained about 45 samples. The sample used for determination method of simple random sampling. The sample is the coffee farmers convert land. Methods of data analysis used in this study is the method of Multiple Linear Regression. The results showed that the conversion of land in the Desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi that occurred due to the selling price of coffee that is lower than the selling price of oranges, citrus farmers due to move due to the eruption of Mount Sinabung and high cost of living of family farmers ;the number of dependents only partially farmers and the influential farm families spending real in coffee land

conversion, while commodity prices of coffee, the age of farmers and extension agencies role has no effect in real the coffee land conversion.

Keywords: *Land Conversion, Coffee, Citrus*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lebih dari 90% produksi kopi Indonesia merupakan produksi kopi rakyat dan sisanya adalah produksi kopi perkebunan besar milik negara dan swasta. Sejak tahun 1984, Indonesia termasuk sebagai negara produsen dan pengekspor kopi dunia ketiga setelah Brazil dan Kolombia (Tim Karya Tani Mandiri, 2010).

Khusus di Sumatera Utara, jenis kopi Arabika juga telah mulai berkembang, mengingat bahwa kopi Arabika memiliki permintaan yang cukup tinggi di pasaran dunia. Kopi Arabika yang ditanam di Sumatera Utara (Sumut) dan Aceh bahkan dinilai memiliki kualitas lebih bagus dibanding kopi yang sama dari Brazil. Beralihnya petani kopi Sumut menanam jenis Arabika membuat ekspor kopi jenis ini meningkat tajam tahun 2006 dibanding tahun sebelumnya. Dari bulan Januari hingga November 2006 ekspor kopi jenis Arabika dari Sumut mencapai 44.710 ton, sementara untuk periode yang sama pada tahun 2005 hanya mencapai 36.413 ton.

Kabupaten Dairi merupakan salah satu dari beberapa wilayah Sumatera Utara yang masih mengandalkan peranan sektor pertanian, (terutama pertanian pangan dan perkebunan rakyat seperti kopi, nilam, karet, dan coklat). Wajar saja mengingat sekitar 90% dari 268.780 jiwa penduduk kabupaten Dairi mencari nafkah di sektor ini. Hal ini disebabkan kondisi geografisnya memang sangat mendukung di sektor pertanian (BPS, 2008).

Tabel 1. Luas Lahan dan Produksi Kopi pada Tahun 2013 dan 2014 di Kabupaten Dairi

Tahun	2013	2014
Luas Lahan (Ha)	18.865	18.423
Produksi (Ton)	12.299	11.364

Sumber: BPS dalam angka, 2015

Tabel 1. Menunjukkan bahwa terjadi penurunan luas lahan dan jumlah produksi kopi di Kabupaten Dairi pada tahun 2014 akibat terjadinya konversi lahan kopi.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana konversi lahan yang terjadi di daerah penelitian?
2. Apa faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan kopi menjadi lahan jeruk di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk menganalisis konversi lahan yang terjadi di daerah penelitian.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya konversi lahan kopi menjadi lahan jeruk di daerah penelitian.

TINJAUAN PUSTAKA

Konversi lahan pertanian menjadi bentuk penggunaan lainnya tidak terlepas dari situasi ekonomi secara keseluruhan. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi menyebabkan beberapa sektor ekonomi tumbuh dengan begitu cepat. Pertumbuhan sektor tersebut akan membutuhkan lahan yang lebih luas. Apabila lahan tersebut letaknya dekat dengan sumber pertumbuhan ekonomi maka akan bergeser penggunaannya ke bentuk lain. Hal ini terjadi karena land rent persatuan luas yang diperoleh dari aktifitas baru lebih tinggi dari pada yang dihasilkan pertanian (Anwar, 1993).

Alih fungsi lahan atau lazimnya disebut sebagai konversi lahan adalah perubahan fungsi sebagian atau seluruh kawasan lahan dari fungsinya semula menjadi fungsi lain yang menjadi dampak negatif (masalah) terhadap lingkungan dan potensi lahan itu sendiri. Alih fungsi lahan juga dapat diartikan sebagai perubahan untuk penggunaan lain disebabkan oleh faktor-faktor yang secara garis besar meliputi keperluan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang makin

bertambah jumlahnya dan meningkatnya tuntutan akan mutu kehidupan yang lebih baik (Zaenil, 2011).

Faktor-faktor penggerak utama konversi lahan, pelaku, pemanfaatan dan proses konversi, maka tipologi konversi terbagi menjadi lima tipologi (Sihaloho, 2004), yaitu:

- 1) Konversi gradual berpola sporadik yaitu pola konversi yang diakibatkan oleh dua faktor penggerak utama yaitu lahan yang kurang bermanfaat secara ekonomi dan keterdesakan pelaku konversi.
- 2) Konversi sistematis berpola *enclave* yaitu pola konversi yang mencakup wilayah dalam bentuk seamparan tanah secara serentak dalam waktu yang relatif sama.
- 3) Konversi adaptif demografi yaitu pola konversi yang terjadi karena kebutuhan tempat tinggal/pemukiman akibat adanya pertumbuhan penduduk.
- 4) Konversi yang disebabkan oleh masalah sosial yaitu pola konversi yang terjadi karena motivasi untuk berubah dari kondisi lama untuk keluar dari sektor pertanian utama.
- 5) Konversi tanpa beban yaitu pola konversi yang dilakukan oleh pelaku untuk melakukan aktivitas menjual tanah kepada pihak pemanfaat yang selanjutnya dimanfaatkan untuk peruntukan lain.

METODE PENELITIAN

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu secara sengaja, dengan memilih Kabupaten Dairi. Kabupaten Dairi dipilih dengan alasan bahwa Kabupaten Dairi ini merupakan salah satu Kabupaten yang menjadi sentra produksi Kopi di Sumatera Utara.

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel dilakukan secara *simple random sampling*. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini dapat dihitung dengan rumus *Slovin*, diperoleh jumlah sampel untuk petani jeruk di Desa Pegagan Julu V yang akan diteliti adalah 45 sampel dengan taraf kesalahan yaitu $(e) = 10\%$.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas: data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan menggunakan daftar pertanyaan/kuesioner kepada petani Jeruk yang sebelumnya pernah menanam tanaman Kopi serta pengamatan secara langsung. Sedangkan data sekunder merupakan data baku pelengkap yang diperoleh dari instansi pemerintah dan lembaga-lembaga yang terkait dengan penelitian ini, seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara, Dinas Pertanian Sumatera utara dan instansi lainnya serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Masalah 1 diuji dengan menggunakan metode analisis deskriptif dengan melihat keadaan yang terjadi di daerah penelitian khususnya mengenai keadaan alih fungsi lahan.

Masalah 2 mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi petani kopi mengkonversikan lahannya diuji dengan metode analisis regresi linier berganda.

Persamaan model regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + D_1 + \varepsilon$$

Dimana:

Y = Luas Lahan Kopi yang Dikonversi (Ha)

α = Intersep

X₁ = Harga Komoditi Kopi (Rp/Kg)

X₂ = Jumlah Tanggungan Petani (Orang)

X₃ = Pengeluaran Keluarga Petani (Rp/Bulan)

X₄ = Usia Petani (Tahun)

D₁ = Peranan Lembaga Penyuluhan

β_i = Koefisien Regresi

ε = *Error Term*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Konversi Lahan Kopi Menjadi Lahan Jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi

Perbandingan antara Luas Panen Kopi dengan Luas Panen Jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi

Perbandingan antara luas panen kopi dengan luas panen jeruk di Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi dapat dilihat pada Tabel 5.3.

Tabel 2. Perbandingan Perkembangan Luas Panen Kopi dengan Luas Lahan Jeruk di Kecamatan Sumbul Dari Tahun 2010-2015

Tahun	Kopi		Jeruk	
	Luas Lahan (Ha)	Pertumbuhan Luas Panen (%)	Luas Lahan (Ha)	Pertumbuhan Luas Panen (%)
2010	7810	0	121,38	0
2011	7801	-0,11	423,64	73,49
2012	7711	-1,15	430,12	1,52
2013	6148	-20,26	435,56	1,26
2014	5459	-11,20	446,0	2,39
2015	4430	-18,84	446,0	0

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2016.

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat pada tahun 2010 hingga tahun 2015 luas panen kopi terus mengalami penurunan akan tetapi luas lahan jeruk mengalami peningkatan pada tahun 2010 hingga tahun 2015 sehingga ada kemungkinan penurunan luas panen kopi pada tahun 2010 hingga tahun 2015 disebabkan adanya konversi lahan kopi menjadi lahan jeruk.

Konversi Lahan Kopi Menjadi Lahan Jeruk di Desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi

Di Desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi juga terjadi konversi lahan kopi menjadi lahan jeruk. Berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada petani yang telah mengkonversi lahannya diketahui bahwa mayoritas petani kopi di desa Pegagan Julu V sudah mengkonversikan lahan kopinya di karenakan harga jual kopi yang lebih rendah dari harga jual jeruk dan di karenakan adanya erupsi dari Gunung Sinabung, sehingga banyak petani dari daerah lain yang menanam jeruk di Desa Pegagan Julu V yang mengakibatkan petani kopi di Desa Pegagan Julu V ikut mengkonversikan lahannya menjadi

lahan jeruk. Faktor lain yang menyebabkan petani ikut mengkonversikan lahannya adalah pendapatan dari kopi tidak dapat menutupi biaya hidup keluarga petani. Namun untuk mengetahui besarnya luas lahan yang dikonversi tersebut tidak dapat diketahui pasti karena tidak adanya data sekunder mengenai luas lahan kopi yang dikonversi di Desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Kopi Menjadi Lahan Jeruk di Desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi

Faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan kopi menjadi lahan jeruk di Desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi dianalisis dengan metode Regresi Linear Berganda. Luas lahan yang konversikan (Y) diduga dipengaruhi oleh harga komoditi kopi (X_1), jumlah tanggungan petani (X_2), pengeluaran keluarga petani (X_3), usia (X_4) dan peranan lembaga penyuluhan (D_1). Data yang digunakan untuk menganalisis faktor-faktor yakni data primer yang didapat dengan cara mewawancarai petani sampel.

Tabel 3. Hasil Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Kopi Menjadi Lahan Jeruk

Variabel	Koefisien	t-Hitung	Sig	VIF
Intersep	,053	,645	,523	
Harga	-1,885E-006	-,491	,626	1,585
Jumlah Tanggungan	-,036	-1,961	,048*	2,351
Pengeluaran Petani	4,124E-008	2,509	,016*	2,159
Usia	-,001	-,851	,400	1,245
Peran Penyuluh	,056	,960	,343	1,335
R-Squared	,954	F-Hitung	63,399	
Adj-R-Squared	,909	Sig	0.000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2017.

Keterangan: * nyata pada $\alpha = 5\%$

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat melalui nilai signifikansi tiap variabel bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi konversi lahan kopi menjadi lahan jeruk di daerah penelitian secara signifikan adalah jumlah tanggungan dan pengeluaran petani.

KESIMPULAN

Kesimpulan

1. Konversi lahan di desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi yang terjadi karena harga jual kopi lebih rendah dari harga jual jeruk,
2. Konversi lahan di desa Pegagan Julu V, Kecamatan Sumbul, Kabupaten Dairi yang terjadi karena adanya petani jeruk yang pindah akibat erupsi gunung Sinabung dan tingginya biaya hidup keluarga petani.
3. Jumlah tanggungan petani dan pengeluaran keluarga petani yang berpengaruh nyata terhadap konversi lahan kopi, sedangkan harga komoditi kopi, usia petani dan peranan lembaga penyuluhan tidak berpengaruh nyata terhadap konversi lahan kopi tersebut.

Saran

1. Kepada Petani
Sebaiknya tidak melakukan konversi lahan kopi ke lahan jeruk dikarenakan Kabupaten Dairi adalah salah satu penghasil kopi terbesar di Sumatera Utara, sehingga akan menghilangkan ciri khas daerah tersebut.
2. Kepada Pemerintah
Pemerintah Kecamatan Sumbul hendaknya lebih memberikan perhatian secara langsung kepada petani kopi dengan melakukan penyuluhan dan membantu memberikan bantuan subsidi kepada petani
3. Kepada Peneliti Selanjutnya
Disarankan untuk memperhitungkan penambahan variabel lain yang dapat mempengaruhi konversi lahan kopi seperti pengalaman bertani, pendidikan, dan review faktor-faktor lain yang mempengaruhi konversi lahan serta meneliti konsistensi petani pembudidaya jeruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, A. 1993. *Dampak Alih Fungsi Lahan di Wilayah Perkotaan*. Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota. Bandung.
- Badan Pusat Statistik. 2008. *Dairi Dalam Angka 2008*. Medan
- Sihaloho, M. 2004. *Konversi Lahan Pertanian dan Perubahan Struktur Agraria (Kasus di Kelurahan Mulyaharja, Kecamatan Bogor Selatan, Kota Bogor, Jawa Barat)*. Tesis. Sekolah Pasca Sarjana IPB. Bogor.

Tim Karya Tani Mandiri. 2010. *Pedoman Budidaya Tanaman Kopi*. CV. Nuansa Aulia. Bandung.

Zaenil, M. 2011. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Pertanian di Kabupaten Demak*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Semarang.